

KORELASI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MASA PANDEMI (COVID-19)

Rianita Simamora

Universitas HKBP Nomensen, Medan

Abstrak. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda untuk mampu mempelajari suatu konsep dasar matematika. Namun, untuk mempelajari matematika bukan hanya sekedar melakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus atau menggunakan logika untuk menarik kesimpulan. Tetapi dibutuhkan faktor lain untuk mencapai prestasi belajar matematika, terutama pada pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi (COVID-19). Faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar matematika antara lain adalah kemandirian dan kedisiplinan dalam belajar matematika secara daring. Untuk mengetahuinya, dilakukan penelitian dengan metode deskriptif korelasional dengan menggunakan survei. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar yang berjumlah 56 orang. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasional antara ketiga variabel, dimana terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar, kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar, dan kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar.

Kata Kunci: *kemandirian belajar, kedisiplinan belajar, prestasi belajar.*

Abstract. Every student has different intelligence to be able to learn a basic mathematical concept. However, learning mathematics is not just doing calculations using formulas or using logic to conclude. However, other factors needed to achieve mathematics learning achievement, especially in online-based learning during the pandemic (COVID-19). Other factors that influence mathematics learning achievement include independence and discipline in learning mathematics online. This research is a descriptive correlational study using a survey. This research was conducted on class VII students of SMP Negeri 5 Pematangsiantar, amounting to 56 people. The instrument used was a questionnaire and documentation which was analyzed using the correlation test. The results showed that there was a correlational relationship between the three variables, where there was a correlation between learning independence and learning achievement, learning discipline with learning achievement, and learning independence with learning discipline.

Keywords: *learning independence, learning discipline, learning achievement.*

Sitasi: Simamora, R. 2021. Korelasi Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Masa Pandemi (Covid-19). *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 7(1): 1-9.

Submit: 01 September 2021	Revisi: 08 September 2021	Publish: 30 Oktober 2021
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang aktivitas pembelajaran tidak dapat lagi dilaksanakan melalui tatap muka, dikarenakan adanya pandemi virus corona (COVID-19) yang merebak sejak awal tahun 2020. Hal ini menyebabkan siswa akan semakin sulit dalam mempelajari dan

memahami konsep matematika. Terutama ketika proses pembelajaran mewajibkan dilaksanakan melalui daring (e-learning). Salah satu kendala dalam pembelajaran daring adalah tingkat kemampuan literasi siswa (Wargadinata et al., 2020). Kendala ini akan semakin besar apabila tingkat kemandirian belajar serta kedisiplinan siswa kurang.

Proses pembelajaran pada masa pandemi (COVID-19) ini mengakibatkan terjadinya integrasi pencapaian proses pembelajaran (Cahapay, 2020). Integrasi yang dilakukan adalah terkait dengan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran serta sistem penilaian yang dapat dilakukan. Alternatif pembelajaran daring yang dapat dilakukan adalah dengan berfokus pada studi literasi (Nuraini et al., 2020).

Adapun untuk pemilihan model pembelajaran pada masa pandemi (COVID-19) perlu memperhatikan tiga hal, yaitu seberapa efektif pembelajaran daring sebagai suatu model dan media pembelajaran baru; seberapa efisien pembelajaran daring dalam memberikan kemudahan dalam mengakses materi; serta seberapa besar masalah yang ditimbulkan dalam menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Nuraini et al., 2020).

Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang menanamkan prinsip berpikir melalui kegiatan pengamatan dan identifikasi terhadap suatu objek kedalam suatu bentuk pemodelan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika Russel dalam (Sudibyo et al, 2014) mengatakan bahwa matematika adalah suatu pernyataan logis yang didasarkan atas pengamatan terhadap objek abstrak. Adapun untuk metode yang digunakan dalam membuat suatu pernyataan logis yang disimpulkan melalui metode deduktif. Seiring dengan perkembangan zaman, matematika mengalami perkembangan menuju pada objek nyata untuk membentuk suatu model matematika.

Model matematika yang dibuat merupakan suatu aplikasi dari pernyataan logis yang dibuat untuk menjelaskan suatu teori matematika. Oleh karena itu dalam mempelajari matematika, dibutuhkan penguasaan yang baik terhadap teori-teori dasar matematika (Tan et al., 2020). Dalam mempelajari matematika, siswa dituntut untuk memahami konsep dasar yang termuat dalam teori-teori matematika.

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda untuk mampu mempelajari suatu konsep dasar matematika. Gardner dalam (Zefanya, 2018) mengidentifikasi beberapa faktor kecerdasan yang turut mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Jenis kecerdasan yang turut mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa antara lain, kecerdasan logika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, serta kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan aspek yang penting bagi siswa dalam mempelajari matematika.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap apa yang dikerjakannya (Royani, 2016). Hal ini akan berimbas pada prestasi yang dapat dicapai siswa sebagaimana apa yang dinyatakan Parsons et al bahwa Umpan balik positif yang diberikan guru melalui pemberian pertanyaan terbatas yang diajukan secara khusus akan memberikan dampak yang baik terhadap rasa percaya diri siswa (Parsons et al., 2011). Prestasi belajar siswa merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah memenuhi kompetensi dan standar kelulusan minimal yang ditetapkan dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional/USBN (Kementerian Pendidikan Nasional, 2018). Kompetensi yang harus dikuasai siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif/sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil belajar serta aspek psikomotorik yang merupakan bagian dari kompetensi keahlian siswa.

Mempelajari matematika bukan hanya sekedar melakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus atau menggunakan logika untuk menarik kesimpulan. Lebih dari itu, belajar matematika membutuhkan pemaknaan terhadap konsep, teori, maupun algoritma perhitungan. Pemaknaan ini ditujukan agar siswa mampu menerapkan ilmu matematika

dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pemecahan masalah. Memahami konsep dalam matematika tidaklah mudah, oleh karena itu dibutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam belajar.

Hal ini adalah karena adanya permasalahan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pada pembelajaran daring siswa lebih cenderung untuk pasif, mendengarkan penjelasan guru, dan terkadang siswa menjadi segan untuk bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran yang sulit dipahami. Untuk itu, beberapa faktor yang dipandang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kemandirian dan kedisiplinan dalam belajar yang dilakukan secara daring.

Kemandirian belajar adalah sikap diri untuk bertindak dan berperilaku tanpa mengandalkan orang lain, dalam hal ini didasarkan pada ketekunan dan kesabaran. Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya tanpa mengharapkan bantuan orang lain (Nurmalasary, 2018). Secara khusus, masalah kemandirian berkaitan dengan seberapa baik seorang siswa mempersiapkan diri (fisik maupun emosional) untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas yang dibebankan kepadanya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar merupakan faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama pada masa pandemi yang notabenehnya mengandalkan pembelajaran daring.

Hal lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kedisiplinan (Pianya, 2017) terutama pada masa pandemi. Kedisiplinan menjadi suatu faktor penting dalam pembelajaran daring, karena siswa akan sering mengalami kendala dalam mengatur waktu belajarnya. Selama masa pandemi proses pembelajaran siswa dilaksanakan di rumah masing-masing siswa oleh karena itu permasalahan seperti: menepati jadwal belajar, mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar (seperti menonton TV atau bermain), terus menumbuhkan kemauan dan semangat belajar, menjaga kondisi fisik, serta mentaati aturan-aturan hukum dan norma yang berlaku (Pianya, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan korelasi yang terjadi antar variabel-variabel dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode survei korelasional yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar yang berjumlah 260 orang. Adapun sampel yang digunakan dipilih menggunakan purposif sampling dengan jumlah sebanyak 56 orang. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli sampai bulan September 2020.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket kemandirian dan angket kedisiplinan yang masing-masing berjumlah 30 butir pernyataan dan telah dinyatakan valid setelah melalui uji coba lapangan. Indikator kemandirian dan kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

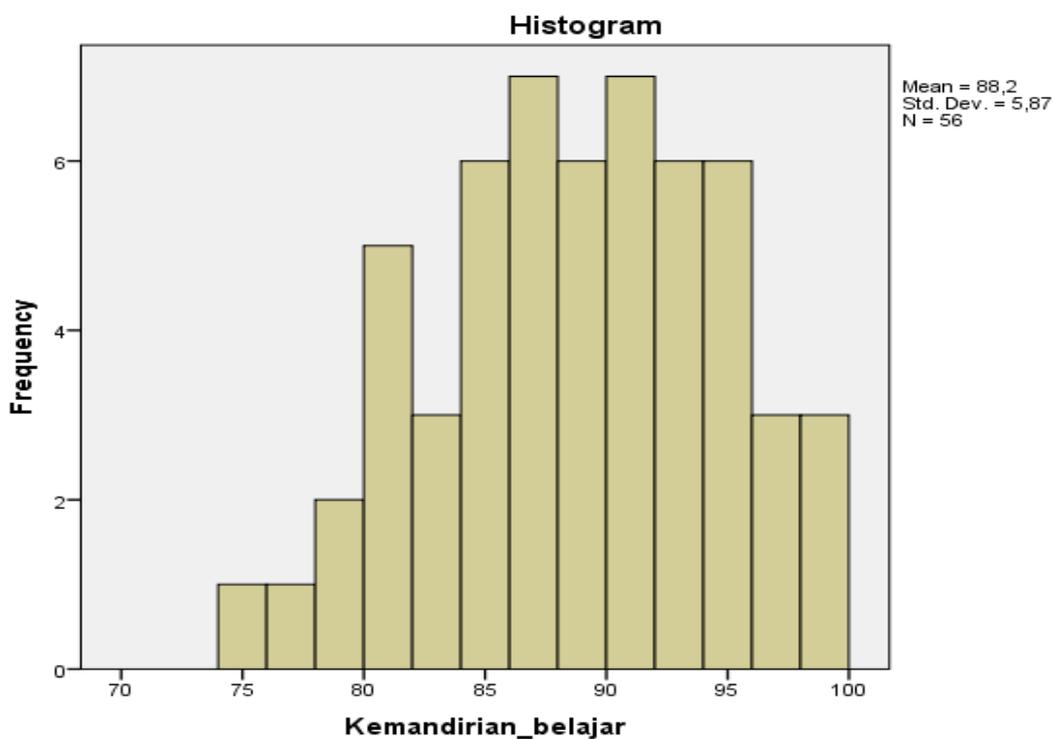
Angket yang digunakan merupakan angket tertutup menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Instrumen yang dibuat disebarkan kepada para siswa pada mata pelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran selama 4 kali pertemuan. Angket yang dibuat disebarkan kepada siswa dalam bentuk manual (lembar angket) dan melalui google form sebagai alternatif. Angket yang diberikan kepada siswa diberikan tenggat selama satu minggu untuk dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi

sehingga diperoleh hubungan/ korelasi yang terdapat diantara variabel-variabel penelitian seperti Kemandirian (x_1), Kedisiplinan (x_2), dan prestasi belajar (y). Adapun untuk prestasi belajar diperoleh dengan melihat nilai hasil belajar siswa selama satu semester yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika selama satu semester yang dikombinasikan dengan nilai-nilai siswa pada saat penelitian.

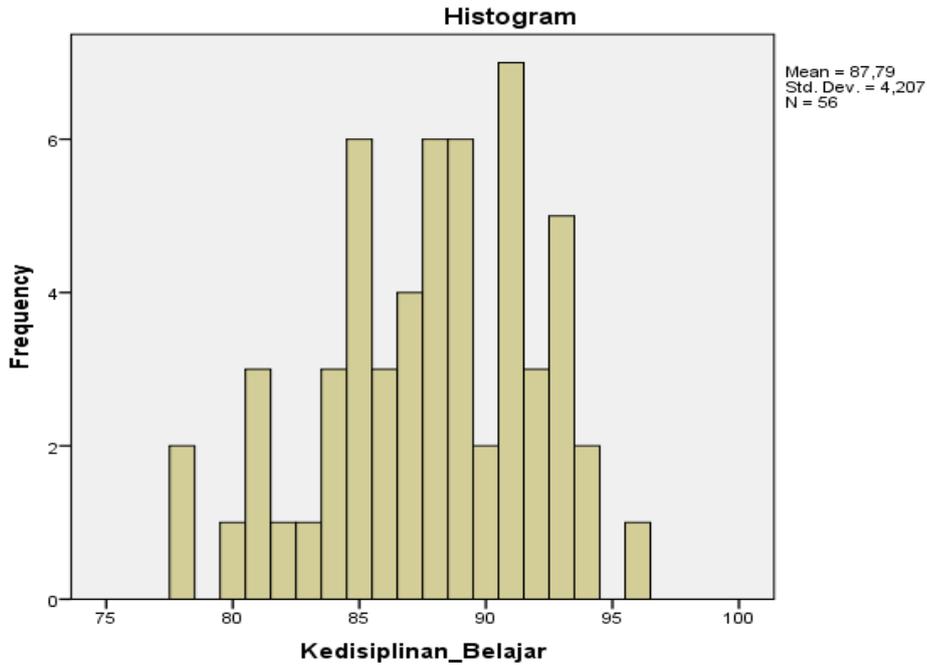
HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket kemandirian belajar dan kedisiplinan yang disebarkan kepada siswa diolah untuk mendeskripsikan karakteristik siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Hasil angket kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor angket yang diberikan kepada 56 orang siswa adalah sebesar 88,2 untuk skor maksimum adalah 120 dengan standar deviasi sebesar 5,87. Secara rinci perolehan skor angket siswa ditunjukkan oleh gambar 2 berikut.



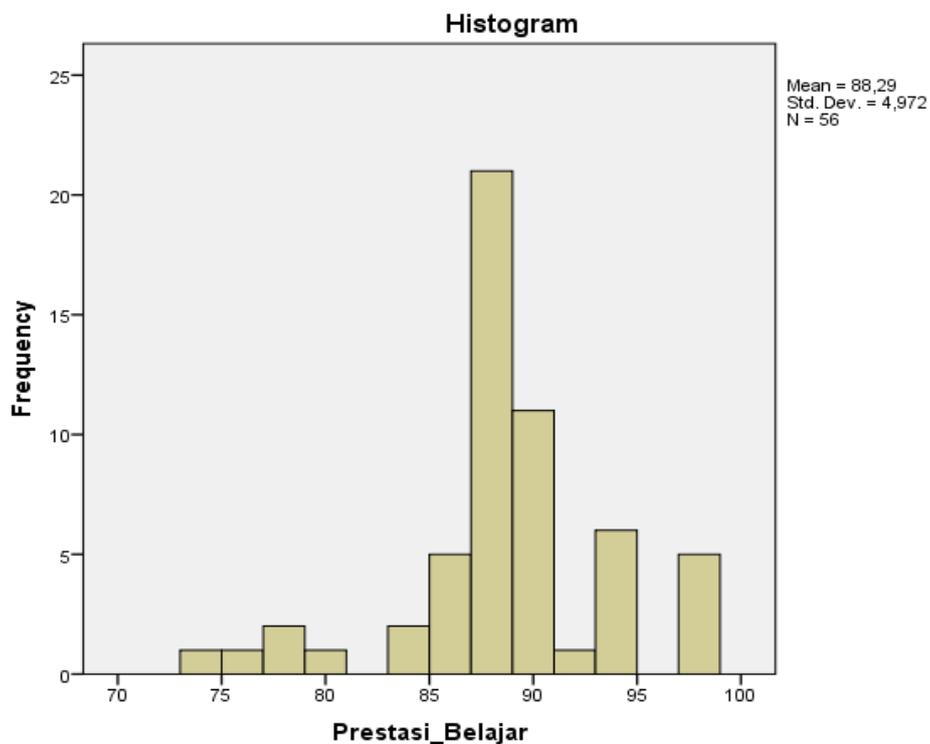
Gambar 2. Data Angket Kemandirian Belajar Siswa

Adapun untuk data kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran daring yang diberikan kepada 56 orang siswa menunjukkan skor rata-rata sebesar 87,79 untuk skor maksimum 120 dan standar deviasi 4,207. Sebaran skor angket kedisiplinan belajar siswa ditunjukkan oleh gambar 3 berikut.



Gambar 3. Data Angket Kedisiplinan Belajar Siswa

Adapun berdasarkan data nilai prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai raport untuk 56 orang siswa yang merupakan responden dalam penelitian ini. Rata-rata siswa memperoleh nilai sebesar 88,29 dengan standar deviasi sebesar 4,972. Adapun sebaran nilai prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh gambar 4 berikut.



Gambar 4. Data Prestasi Belajar Siswa

Ketiga data yang diperoleh di atas kemudian diuji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara ketiga data tersebut sebagaimana desain penelitian yang telah dinyatakan. Terdapat tiga pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu menguji

korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar; korelasi antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar; serta korelasi antara kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar. Setelah membandingkan antara data kemandirian belajar dengan data prestasi belajar dengan menggunakan uji Anova diperoleh hasil yang ditunjukkan oleh tabel 1 berikut.

1. Tabel 1. Hasil Uji Anava antara Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar*	Between Groups	(Combined)	703,645	22	31,984	1,609	,105
Kemandirian_belajar		Linearity	162,476	1	162,476	8,176	,007
		Deviation from Linearity	541,169	21	25,770	1,297	,246
Within Groups			655,783	33	19,872		
Total			1359,429	55			

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa, dimana nilai F_{hitung} adalah sebesar 8,176 dengan Signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, atau dalam arti bahwa Kemandirian belajar siswa turut mempengaruhi prestasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran daring. Adapun untuk melihat korelasi antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Anava antara Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar*	Between Groups	(Combined)	379,598	16	23,725	,944	,530
kedisiplinan_belajar		Linearity	165,544	1	165,544	6,589	,014
		Deviation from Linearity	214,054	15	14,270	,568	,881
Within Groups			979,831	39	25,124		
Total			1359,429	55			

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa, dimana nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,589 dengan signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, atau dalam arti bahwa kedisiplinan belajar siswa turut mempengaruhi prestasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran daring. Untuk melihat korelasi antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar siswa ditunjukkan oleh tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi antara Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar

		kedisiplinan_belajar	kemandirian_belajar	Keputusan
kedisiplinan_belajar	Pearson Correlation	1	,380**	H ₀ ditolak
	Sig. (2-tailed)		,004	
	N	56	56	
kemandirian_belajar	Pearson Correlation	,380**	1	H ₀ ditolak
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	56	56	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, dalam hal ini adalah kemampuan guru menerapkan metode dan media pembelajaran (Afiani, 2017). Semakin banyak waktu yang diberikan kepada siswa untuk mandiri dalam proses pembelajaran, maka akan semakin baik prestasi yang diperoleh siswa, baik prestasi didalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pembelajaran yang berfokus kepada siswa memungkinkan waktu aktivitas siswa jauh lebih banyak ketimbang aktivitas yang dilakukan guru.

Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa menjadi salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Afiani (2017) bahwa siswa yang memiliki kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat, bertindak, dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, serta bertanggung jawab mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 10,6%. Penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama, dimana untuk satu poin kemandirian belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 1,212, terlebih lagi jika kemandirian belajar siswa disertai dengan konsentrasi siswa yang tinggi (Astuti et al., 2018).

Kemandirian belajar merupakan dasar semangat bagi siswa untuk mempelajari suatu materi. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan memiliki kesiapan belajar lebih baik dibandingkan siswa lainnya, sehingga dia tidak akan mudah putus asa, sekalipun ketika dihadapkan pada materi yang sulit dipahami. Siswa akan berupaya untuk mempelajari materi tersebut hingga dia memahami materi tersebut. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, yang mengindikasikan adanya korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi siswa dalam pembelajaran daring, dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,176 dengan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$.

Hasil yang berbeda dinyatakan oleh Sufatihah (2018), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar bukanlah faktor yang mutlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemandirian menurutnya adalah perilaku siswa dalam beraktivitas (belajar) dengan kemauan yang tinggi dan diwujudkan secara nyata tanpa harus bergantung pada orang lain (Sufatihah, 2018). Menurutny siswa yang mampu belajar tanpa bergantung pada orang lain, tidak menjamin bahwa siswa tersebut mampu memahami materi pelajaran. Penelitian Nurmalasary (2018) ternyata juga senada dengan apa yang dinyatakan Sufatihah. Menurutny kemandirian belajar hanya membentuk suatu kesiapan siswa untuk mengatur, mengurus, dan beraktivitas sebagaimana apa yang menjadi tanggung jawabnya (Nurmalasary, 2018). Hal yang senada juga disampaikan oleh Adina et al., (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19 lebih didominasi oleh sistem pembelajaran daring yang akan mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik jika dilaksanakan dengan baik.

Disiplin merupakan sikap positif untuk belajar secara rutin dan berkelanjutan dalam upaya mendapatkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik untuk melakukan pembinaan terhadap siswanya dalam menerapkan kedisiplinan yang dilakukan secara teratur. Sikap disiplin adalah hasil dari proses pembentukan karakter melalui latihan yang berkelanjutan yang dilakukan secara sadar oleh siswa.

Kedisiplinan merupakan karakter penting yang dibutuhkan dari seseorang dalam dunia kerja. Tidakkah mengherankan apabila Supardi (2014) mengatakan bahwa disiplin adalah kunci sukses dalam belajar dan sukses dalam dunia kerja. Kedisiplinan berkorelasi sangat kuat terhadap prestasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 46,24% (Supardi, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar akan menjamin keberhasilan seseorang dalam belajar dan dengan demikian, siswa yang berhasil dalam belajarnya akan memiliki

prestasi yang baik pula.

Pendapat ini didukung oleh Pianyta (2016) yang mengatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dimana kontribusi yang diberikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 20,8% yang masih lebih rendah jika dibandingkan apa yang dinyatakan Supardi. Oleh karena itu, menurutnya kedisiplinan harus terus dibangun secara kontinu dan ditanamkan dari waktu ke waktu, kapan saja dan dimana saja sehingga akan secara langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah komunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran daring. Siswa yang belajar di rumah akan lebih banyak mengalami gangguan dalam belajar ketimbang belajar di sekolah. Imbasnya adalah diperlukan adanya kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri dan dengan kedisiplinan yang tinggi. Oleh karena itu, bagi siswa yang ingin memiliki prestasi yang baik dalam pembelajaran daring, dibutuhkan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan tanpa perlu diingatkan oleh orang tua maupun orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi serta didukung oleh kedisiplinan dalam belajar akan mampu meningkatkan prestasinya lebih baik.

Nilai F_{hitung} sebesar 6,589 dengan signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ pada kedua hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antar variabel dalam penelitian ini. Kontribusi yang diberikan faktor kemandirian dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi dinilai cukup signifikan sebagaimana diperoleh dalam penelitian ini.

Namun demikian, data-data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada beberapa indikator saja yang teramati oleh peneliti. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sama untuk lebih mengembangkan indikator pengamatan terhadap aspek kemandirian belajar dan kedisiplinan. Demikian pula dalam penggunaan data prestasi belajar yang hanya memanfaatkan nilai raport semester dan sebagian nilai siswa pada saat ujian.

Disarankan kepada para guru untuk memperhatikan tingkat kemandirian belajar siswa serta kedisiplinan belajar siswa pada saat masa pandemi covid-19 sehingga mampu mempertimbangkan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Dengan media pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang akan berimbas pada prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Z., Syahlan, Matondang, A. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara Selama Masa Pandemi Covid-19. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 5 (2), Agustus 2021.
- Afiani, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1844>
- Astuti, D., Susilo, G., & Sari, T. H. N. I. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2),

- 42–53. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v1i2.25>
- Cahapay, M. B. (2020). Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective. *Aquademia*, 4(2), ep20018. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8315>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018*.
- Nuraini, N. L. S., Qihua, S., Venatius, A. S., Slamet, T. I., & Cholifah, P. S. (2020). Distance Learning Strategy in Covid-19 Pandemic for Primary Schools. *Proceeding International Webinar Series – Educational Revolution in Post Covid Era: Teaching and Evaluation for Children in Covid Era, April 2020*, 107–116.
- Nurmalasary, N. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2767>
- Parsons, S., Croft, T., & Harrison, M. (2011). Engineering students' self-confidence in mathematics mapped onto Bandura's self-efficacy. *Engineering Education*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.11120/ened.2011.06010052>
- Pianyta, A. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1896>
- Royani, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. *Math Didactic*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.33654/math.v2i2.35>
- Sudiby, L., Triyanto, B., & Suswandari, M. 2014. (n.d.). *filsafat-ilmu* (2014th ed.). Deepublish.
- Sufatihah, I. (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 3(2), 157–164.
- Supardi, S. (2014). Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis Dalam Pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 80–88. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.142>
- Tan, S., Zou, L., Wijaya, T. T., & Dewi, N. S. S. (2020). Improving Student Creative Thinking Ability With Problem Based Learning Approach Using Hawgent Dynamic Mathematics Software. *Journal on Education*, 2(4), 303–312. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.324>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>